

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif, yang nantinya akan dianalisis. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang harus mengedepankan keaktifan atau peneliti yang interaktif, hal ini karena informasi maupun data akan lebih valid jika proses sharing dalam pencarian data digali dengan terus-menerus dalam suatu wawancara. Penekanan terhadap penelitian kualitatif tidak terletak pada hasil akhir melainkan pada proses pengerjaan penelitian itu sendiri. Tidak hanya itu, penelitian kualitatif memperhatikan dan mengamati pola perilaku subjek yang dijadikan sebagai sumber penelitian yang nantinya hasil pengamatan tersebut akan disajikan dalam bentuk deskripsi melalui bahasa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset studi kasus dan wawancara ke instansi pemerintahan Indonesia yakni Mabes Polri khususnya Bareskrim dan Interpol Indonesia. Yang kemudian dimaksud dengan riset studi kasus ialah jenis penelitian metode kualitatif yang menguji dengan pengamatan suatu subjek maupun peristiwa tertentu dengan cara yang lebih intensif dan terperinci. Menurut Robert K Yin dalam studinya yakni *Research: Design and Methods* (2009) kekuatan metode kualitatif ini yang pertama adalah menguji kemampuan indepth dalam konteks nyata. Situasi yang dapat dianalisa dari metode ini adalah penelitian deskriptif maupun eksplanatif. Kedua, penulis harus mendekati secara indepth berdasarkan sumber yang pertama kali didapatkan. Hal tersebut dilakukan agar mampu mengerti dan memahami hal yang diteliti.

3.2 Unit Amatan dan Unit Analisa

Informasi yang akan kita temukan serta data yang berkaitan dengan penelitian harus dilihat dan diketahui sejauh mana unit amatan dari adanya penelitian kita. Definisi Unit of Analysis maupun satuan analisis merupakan entitas utama yang akan dianalisa nantinya dalam sebuah kajian. Hal tersebut berkaitan erat dengan apa yang akan dikaji dan biasanya berbentuk group, organisasi maupun bentuk dari adanya proses sosial. Berbeda dengan Unit of observation atau satuan amatan yang merupakan hasil deskripsi dari adanya data yang dianalisis serta terjadi saat kita sedang menyimpulkan data. Dengan demikian unit analisis dari penelitian ini yaitu upaya Pemerintah Indonesia dalam menangani kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang yang melibatkan WNI di perbatasan Kalimantan Barat, Indonesia dan

Sarawak, Malaysia dengan melihat pendampingan dan penanganan kasus yang dilakukan oleh POLRI khususnya Bareskrim dan Interpol Indonesia.

Unit amatan dan penelitian ini adalah upaya serta kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah Indonesia, khususnya Undang-Undang yang secara langsung berkaitan dengan instansi pemerintahan yang turut terlibat secara langsung dalam kasus perdagangan manusia yang melibatkan WNI di perbatasan Kalimantan Barat, Indonesia dan Sarawak, Malaysia. Sehingga penulis melakukan pengambilan data dan wawancara dengan pihak NCB Interpol dan Markas Besar Polisi Republik Indonesia khususnya Bareskrim yang turut menangani dan melakukan pendampingan secara langsung terhadap Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) secara langsung. Penulis secara langsung datang ke Markas Besar Polisi Republik Indonesia khususnya Bareskrim dan NCB Interpol Indonesia untuk mencari data terkait jumlah kasus TPPO per tahun, terhitung dari tahun 2014 hingga 2017, melakukan wawancara terhadap pihak terkait yang menangani secara langsung kasus TPPO di perbatasan Kalimantan Barat dan Sarawak, catatan-catatan kasus terkait TPPO yang terjadi, serta upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Mabes Polri khususnya Bareskrim dan NCB Interpol Indonesia melalui Atase perwakilan yang ditugaskan di Malaysia.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki beberapa teknik, salah satunya adalah studi literatur dan wawancara. Ada banyak teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data-data berupa informasi maupun hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian untuk menunjang validnya penelitian yang sedang dilakukan. Setiap penelitian memiliki karakteristiknya yang berbeda, sehingga hal itu pula yang kemudian mengharuskan peneliti untuk memilih teknik yang tepat dalam melakukan pengumpulan data.

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menghubungi kontak staff terkait yang bertugas di Mabes Polri khususnya Bareskrim dan NCB Interpol Indonesia untuk mengirimkan permohonan pengambilan data. Setelah disetujui, penulis datang secara langsung di kedua institusi terkait untuk melakukan pengambilan data-data, catatan-catatan kasus terkait kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang di perbatasan Kalimantan Barat, Indonesia dan Sarawak, Malaysia, serta melakukan wawancara secara langsung terhadap pihak- pihak terkait yang menangani kasus TPPO di perbatasan Kalimantan Barat, Indonesia dan Sarawak, Malaysia.

3.3.2 Jenis Data

Data dari suatu penulisan penelitian memiliki dua jenis, yang pertama adalah primer dan yang kedua adalah sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari adanya suatu hal yang berasal dari objek yang diteliti (umumnya berbentuk penelitian lapangan yang menggunakan teknik wawancara dengan menyebarkan angket maupun sharing), hal berbeda dari data sekunder yang diperoleh dari suatu badan maupun instansi tertentu (sebagian besar berbentuk literatur). Dalam penulisan penelitian kali ini, penulis menggunakan jenis data yang dapat dijangkau untuk menjaga sumber informasi tetap terpercaya, valid dan relevan. Maka, penulis melakukan wawancara dengan pihak Mabes Polri Bareskrim dan NCB Interpol secara langsung di Jakarta Selatan. Selain itu, penulis akan menggunakan artikel di internet, buku-buku terbitan institusi terkait, power point yang berkaitan dengan penanganan kasus TPPO serta sumber yang jelas dan lebih bersifat netral sesuai dengan fakta yang ada. Penulis melihat secara langsung bagaimana upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia melalui institusi terkait yang telah diatur sesuai dengan Undang Undang untuk menangani kasus perdagangan manusia di perbatasan Kalimantan Barat, Indonesia dan Sarawak, Malaysia.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah cara kerja penelitian dengan menggunakan instrumen data, pengorganisasian data serta memilahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan mencari pola yang nantinya disintetiskan untuk menemukan hal yang penting dan memberikan suatu hasil yang layak untuk dipublikasikan sebagai informasi untuk orang lain khususnya yang memang bidangnya dan membutuhkan informasi tersebut. Tahapan dari analisis itu sendiri terdiri dari reduksi data, penyajian data untuk selanjutnya memasuki tahap penarikan kesimpulan.

3.4. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan serta fokus terhadap data maupun sumber informasi yang masih kasar, data ini didapatkan dan disederhanakan lalu diabstraksi serta dirubah melalui proses pengeditan. Reduksi data berupa analisis yang dikerucutkan dan diarahkan serta digolongkan untuk diseleksi dan ditata sesuai data sehingga menghasilkan kesimpulan akhir.

3.5. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu tahapan dimana sekumpulan informasi maupun data yang telah didapatkan dan disusun perlu adanya pengkajian ulang menggunakan dokumen dan sumber informasi lainnya untuk menjamin kevaliditasannya sehingga layak untuk disajikan sebagai data yang telah sesuai.

3.6 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu tahapan dimana penulis melakukan peninjauan kembali terhadap catatan saat melakukan penelitian di lapangan, maupun sumber-sumber data maupun informasi. Hasil dari pengolahan data serta adanya penukaran pikiran untuk mendapatkan kesepakatan yang bersifat intersubjektif. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada analisis yang telah dilakukan menggunakan teori Kebijakan Negara, Human Security, Liberal Institusionalisme dan teori Kebijakan Luar Negeri.

